



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK YANG EFEKTIF DI SMP KECAMATAN KOTAAGUNG

Henneli¹, Fatqul Hajar Aswad², M. Badrun³

Prodi Administrasi Pendidikan Program Magister, FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 112, Pringsewu, Lampung
E-mail: mbadrun@umpri.ac.id, henneli36@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan supervisi akademik di SMP Kecamatan Kotaagung, mencakup upaya membangun budaya supervisi yang efektif, mengatasi tantangan, serta dampaknya terhadap keterlibatan guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan strategi supervisi terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan rendahnya efikasi diri guru, yang diatasi dengan pelibatan pemangku kepentingan serta program pengembangan kompetensi. Supervisi akademik yang diterapkan berhasil meningkatkan partisipasi guru, menciptakan kolaborasi, serta mendukung pembelajaran inovatif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam mendukung profesionalisme guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Tantangan Pendidikan, Strategi Sekolah

Abstract

This study aims to analyze school principals' leadership strategies in implementing academic supervision at junior high schools in Kotaagung District. It focuses on efforts to build effective supervision cultures, address challenges, and assess the impact on teacher engagement. The research employs a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, analyzed using triangulation techniques to enhance validity. The findings reveal that principals utilize structured supervision strategies involving planning, execution, and follow-up to improve teacher performance. Challenges, such as limited resources and low teacher self-efficacy, are addressed through stakeholder involvement and competency development programs. The implementation of academic supervision successfully enhances teacher participation, fosters collaboration, and supports innovative teaching practices. This study contributes to the development of educational leadership theories and offers practical recommendations for improving academic supervision effectiveness to support teacher professionalism.

Keywords: Leadership, Academic Supervision, Teacher Professionalism, Educational Challenges, School Strategies

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya melalui supervisi akademik yang efektif. Supervisi akademik bertujuan untuk membina guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih profesional, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

supervisi akademik menjadi salah satu elemen penting untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai standar, metode pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa, dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara optimal. Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif memerlukan strategi kepemimpinan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang visioner, fasilitator, serta penggerak perubahan dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Strategi kepemimpinan yang diterapkan meliputi penyusunan program supervisi, pengembangan profesional guru, serta pembinaan yang bersifat konstruktif dan berorientasi pada solusi. Melalui pendekatan supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah diharapkan dapat mendorong peningkatan kompetensi guru, menciptakan suasana kerja yang harmonis, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai strategi kepemimpinan yang dapat mendukung pelaksanaan supervisi akademik agar memberikan dampak nyata pada mutu pendidikan di Sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Tri Yuni Hendrowati (et al., 2023) Kepemimpinan memegang peran utama yang bersifat dominan dan kritis, sebagai upaya dalam peningkatan prestasi kerja, baik pada perseorangan atau pada organisasi. Kepemimpinan merupakan suatu hubungan atau proses interaksi antara pimpinan dan, bawahan, dalam situasi tertentu. Menurut Hendrowati dkk., (2023) kepemimpinan (leadership) merupakan satu elemen kunci yang sangat efektif diterapkan dalam manajemen strategi. Pemimpin fokus pada penentuan arah strategi perusahaan sebagai bentuk pencapaian tujuan jangka panjang. Menurut Juhji (et al., 2020) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar diajak melaksanakan kehendaknya atau ide secara sukarela. Disamping itu pengertian lain, arah adalah kemampuan dan kesiapan bagi seseorang untuk mengenal, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain sehingga mereka ingin bekerja mencapai tujuan yang sama.

Menurut Hendrowati & Badrun (2023) dalam buku “Kepala sekolah (Paradigma Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021)”, kepala sekolah didefinisikan sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola sumber daya sekolah, mengembangkan kurikulum, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru. Menurut Sola, E. (2019). Supervisi akademik secara umum merupakan “layanan profesional yang diberikan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar Menurut Suchyadi dkk.,(2022)Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun hasil penelitian terdahulu terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan supervisi akademik yang efektif di SMP kecamatan kotaagung.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Supervisi Akademik Yang Efektif di SMP N Kecamatan Kotaagung.

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu: Sumber Data Primer dan Sumber data sekunder. Metode

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi, metode interview/wawancara, serta metode dokumentasi. Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*) yaitu Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi. Wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Reduksi Data (*Data Reduction*) Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan 343endidik yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian Data (*Data Display*) Setelah data direduksi, maka 343endidi selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. ,Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*) yaitu Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Paparan dan Analisis Data

1. Strategi Kepala Sekolah Membangun Budaya Pendidikan

Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menciptakan budaya pendidikan yang unggul di lingkungan sekolah. Di SMP N 1 Kotaagung, kepala sekolah menginisiasi berbagai langkah strategis untuk membangun budaya pendidikan melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan profesionalisme, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Proses supervisi akademik menjadi salah satu instrumen utama yang diterapkan. Supervisi akademik di SMP N 1 Kotaagung dilakukan secara sistematis, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menyusun rencana supervisi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selama pelaksanaan, observasi kelas dilakukan dengan pemberian umpan balik konstruktif serta diskusi mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, rencana tindak lanjut dirancang bersama guru untuk memastikan implementasi yang optimal.

Selain supervisi, kepala sekolah di SMP N 1 Kotaagung juga mendorong penguatan budaya kolaborasi antara guru. Berbagai program pelatihan, workshop, dan mentoring disediakan sebagai sarana pengembangan kompetensi. Program ini dirancang berdasarkan hasil supervisi untuk memenuhi kebutuhan spesifik para guru, seperti penguasaan metode pengajaran inovatif dan evaluasi hasil belajar siswa. Kolaborasi yang terjalin dalam pelaksanaan supervisi akademik menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Sementara itu, di SMP Muhammadiyah Kotaagung, kepala sekolah menggunakan pendekatan komunikasi yang

terstruktur untuk membangun budaya pendidikan. Supervisi akademik dilaksanakan dengan frekuensi rutin, dan umpan balik diberikan secara berkala kepada guru. Pendekatan kolaboratif diadopsi untuk mendorong guru berpartisipasi aktif dalam proses supervisi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru dilibatkan secara penuh dalam diskusi dan pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap proses pengembangan. Pendekatan ini meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan hasil supervisi dalam pengajaran sehari-hari.

Di MTs N 1 Kotaagung, supervisi akademik juga menjadi elemen penting dalam membangun budaya pendidikan. Kepala madrasah memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti rapat rutin, diskusi kelompok, dan pertemuan individu, untuk menyosialisasikan tujuan supervisi. Budaya kolaboratif dikembangkan melalui diskusi terbuka yang melibatkan guru dalam perencanaan pembelajaran bersama. Kepala madrasah juga menyediakan program pelatihan dan mentoring yang relevan dengan kebutuhan guru. Hasilnya, para guru merasa didukung dalam pengembangan kompetensi mereka, dan pembelajaran yang lebih efektif dapat diterapkan di kelas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi yang terstruktur dan inklusif dapat menciptakan budaya pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru serta kualitas pembelajaran siswa.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Tantangan Dalam Penerapan Pendidikan

Berbagai tantangan dalam penerapan pendidikan, seperti keterbatasan waktu, resistensi terhadap perubahan, kurangnya sumber daya, dan kesenjangan dalam penguasaan teknologi, memerlukan strategi kepemimpinan yang inovatif dan adaptif. Di SMP N 1 Kotaagung, kepala sekolah mengatasi kendala ini dengan mengadopsi jadwal supervisi yang fleksibel dan memberikan pelatihan manajemen perubahan kepada guru. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, kepala sekolah mengalokasikan anggaran tambahan guna menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Pelatihan tambahan juga diadakan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dalam bidang tertentu, seperti pengelolaan kelas dan penggunaan teknologi pembelajaran.

Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, kepala sekolah menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan guru untuk mengatasi tantangan dalam supervisi akademik. Kepala sekolah menyesuaikan metode supervisi berdasarkan kebutuhan individu guru dan menyediakan pelatihan tambahan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan. Dukungan tambahan, seperti mendatangkan tenaga ahli atau menyediakan perangkat pembelajaran digital, juga diberikan untuk membantu guru menghadapi tantangan dalam pengajaran. MTS N 1 Kotaagung menghadapi tantangan serupa, terutama dalam hal penyesuaian terhadap teknologi pembelajaran modern. Kepala madrasah merespons tantangan ini dengan memberikan pelatihan khusus kepada guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi digital dan alat bantu interaktif. Selain itu, kepala madrasah memastikan bahwa jadwal supervisi disusun sedemikian rupa agar tidak mengganggu kegiatan utama guru. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas solusi yang diterapkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Pendekatan berbasis fleksibilitas ini memungkinkan proses supervisi berjalan lebih lancar dan mendukung pengembangan berkelanjutan di madrasah. Tantangan lain yang sering muncul adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dalam hal penerapan metode pengajaran baru. Kepala sekolah di ketiga lembaga pendidikan mengatasi masalah ini dengan memberikan motivasi, mendukung guru melalui pelatihan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Dengan pendekatan ini, para guru merasa didengar dan didukung, sehingga lebih mudah menerima perubahan dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan modern.

3. Pengaruh Penerapan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Keterlibatan Guru Dalam Proses Pendidikan

Penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan terhadap keterlibatan guru dalam proses pendidikan. Di SMP N 1 Kotaagung, pendekatan supervisi yang kolaboratif membuat guru merasa lebih termotivasi dan dihargai. Guru tidak hanya menjadi objek supervisi, tetapi juga dilibatkan dalam setiap tahap prosesnya. Hasilnya, para guru menunjukkan peningkatan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, mengadopsi metode pengajaran inovatif, dan menciptakan suasana kelas yang interaktif. Peningkatan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, pendekatan supervisi yang mendukung dan apresiatif menciptakan lingkungan yang mendorong guru untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan profesional mereka. Guru merespons umpan balik kepala sekolah dengan positif, terutama jika umpan balik disampaikan dengan cara yang konstruktif dan berbasis data. Pendekatan ini meningkatkan motivasi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa.

Di MTs N 1 Kotaagung, pendekatan supervisi yang inklusif dan berbasis komunikasi menciptakan suasana kerja yang harmonis. Guru merasa didengar dan dihargai, sehingga lebih terbuka terhadap masukan dan arahan dari kepala madrasah. Partisipasi aktif guru dalam proses supervisi menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar, seperti penggunaan alat digital, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya mendukung pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan, strategi kepemimpinan kepala sekolah yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis dukungan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan guru. Para guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar dan berinovasi, sehingga tujuan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai dengan baik.

4.2. Temuan Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Pendidikan

Di SMP Negeri 1 Kotaagung, kepala sekolah menerapkan supervisi akademik sebagai alat utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses supervisi dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kolaborasi yang erat dengan guru ditunjukkan dalam penyusunan rencana supervisi, pelaksanaan observasi kelas dengan umpan balik konstruktif, hingga perancangan tindak lanjut. Selain itu, berbagai pelatihan, workshop, dan mentoring dirancang berdasarkan hasil supervisi untuk memenuhi kebutuhan pengembangan guru, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung. Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, pendekatan komunikasi yang terstruktur diterapkan untuk membangun budaya pendidikan. Supervisi akademik dilakukan secara rutin dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah mendorong partisipasi aktif guru, sehingga guru merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam pengembangan pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat motivasi guru untuk menerapkan hasil supervisi secara konsisten. Sementara itu, di MTs Negeri 1 Kotaagung, supervisi akademik dilaksanakan dengan fokus pada komunikasi yang terbuka melalui rapat rutin, diskusi kelompok, dan pertemuan individu. Kepala madrasah juga menyediakan program pelatihan sesuai kebutuhan guru, sehingga pengembangan kompetensi berjalan optimal. Kolaborasi ini menciptakan budaya pendidikan yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Strategi Mengatasi Tantangan dalam Pendidikan

Di SMP Negeri 1 Kotaagung, kepala sekolah menerapkan jadwal supervisi yang fleksibel dan memberikan pelatihan kepada guru tentang manajemen perubahan. Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, kepala sekolah mengalokasikan anggaran tambahan dan mengadakan pelatihan teknologi bagi guru. Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, kepala sekolah menyesuaikan metode supervisi dengan kebutuhan individu guru. Pendekatan berbasis kebutuhan ini didukung oleh pelatihan tambahan dan penyediaan alat pembelajaran digital. Sementara itu, di MTs Negeri 1 Kotaagung, kepala madrasah fokus pada pelatihan teknologi untuk membantu guru beradaptasi dengan pembelajaran modern. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan efektivitas solusi yang diterapkan.

3. Pengaruh Strategi Kepemimpinan terhadap Keterlibatan Guru

Di SMP Negeri 1 Kotaagung, pendekatan kolaboratif membuat guru lebih termotivasi dan aktif dalam supervisi. Guru menunjukkan peningkatan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan interaktif, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan siswa. Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, pendekatan supervisi yang apresiatif meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional. Guru merespons umpan balik secara positif, sehingga mendorong inovasi dalam pengajaran sehari-hari. Di MTs Negeri 1 Kotaagung, supervisi berbasis komunikasi menciptakan suasana kerja yang harmonis. Guru merasa didukung dan terbuka terhadap masukan, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar, seperti penggunaan alat digital dan penerapan metode inovatif.

4.3. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Supervisi Akademik Yang Efektif

Strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam membangun budaya supervisi akademik yang efektif. Di SMP N 1 Kotaagung, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang berorientasi pada kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Gaya kepemimpinan ini melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah juga menyediakan umpan balik yang konstruktif untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesional mereka. Strategi ini mendukung teori kepemimpinan demokratis, di mana seorang pemimpin memberikan ruang partisipasi yang luas kepada anggotanya dalam pengambilan keputusan. Hal ini terbukti menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan dengan prinsip keterbukaan dan keberlanjutan pun berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini sesuai dengan teori supervisi akademik yang bertujuan memberikan bimbingan kepada guru untuk mengelola proses pembelajaran secara lebih optimal.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya supervisi akademik yang efektif terlihat melalui beberapa pendekatan yang diterapkan di tiga lokasi penelitian. Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, kepala sekolah menggunakan metode komunikasi yang terstruktur, termasuk rapat rutin, diskusi kelompok, dan pertemuan individu. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dapat memantau kebutuhan dan perkembangan guru secara lebih terarah. Komunikasi yang terorganisir juga menciptakan hubungan kerja yang kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, sehingga supervisi akademik tidak hanya menjadi momen evaluatif tetapi juga pembinaan. Selain itu, di MTS N 1 Kotaagung, kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan teknologi pembelajaran. Kepala sekolah memberikan pelatihan tambahan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, mencerminkan prinsip supervisi akademik yang menekankan pada pemberian bimbingan yang relevan dengan kebutuhan guru.

Pendekatan lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah pelibatan guru secara aktif dalam proses pendidikan. Di SMP N 1 Kotaagung, kepala sekolah melibatkan guru dalam

perencanaan dan evaluasi pendidikan akademik. Guru diajak untuk memberikan masukan terkait pelaksanaan pendidikan, yang membuat mereka merasa lebih dihargai dan relevan dengan kebutuhan pengembangan profesional mereka. Strategi ini menciptakan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) di kalangan guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi. Hal ini mendukung teori supervisi akademik yang menekankan pentingnya kolaborasi antara supervisor dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Selain pelibatan dalam proses, dukungan berupa pelatihan dan mentoring juga menjadi bagian integral dari strategi kepemimpinan kepala sekolah. Ketiga penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan pelatihan tambahan untuk membantu guru mengatasi kelemahan yang ditemukan selama supervisi. Pelatihan ini dirancang berdasarkan hasil analisis supervisi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Di MTS N 1 Kota Agung, misalnya, pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran diberikan secara intensif kepada guru yang kurang terbiasa dengan alat digital. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas menjadi lebih relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Temuan penelitian ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Lorensius, Anggal, dan Luga (2022), yang menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya strategi kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Persamaan lainnya terlihat pada penelitian Sunaryo (2020), yang menekankan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membimbing guru untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Rahabav (2016), yang lebih berfokus pada efektivitas supervisi akademik secara umum. Berbeda dengan Rahabav, penelitian ini memberikan wawasan rinci tentang strategi spesifik yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dan penyediaan pelatihan berbasis kebutuhan.

Tantangan dalam membangun budaya pendidikan akademik juga menjadi bagian penting dari temuan penelitian ini. Salah satu kendala utama yang dihadapi kepala sekolah adalah resistensi terhadap perubahan di kalangan guru. Beberapa guru merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan kurang terbuka terhadap rekomendasi yang diberikan selama supervisi. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah menerapkan pendekatan yang fleksibel dan berbasis dukungan, seperti memberikan pelatihan tambahan, menyediakan waktu khusus untuk diskusi, dan menyampaikan umpan balik secara bijaksana. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip supervisi akademik yang menekankan pentingnya hubungan yang kooperatif dan humanis antara supervisor dan guru.

Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, misalnya, kepala sekolah menghadapi kendala dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan supervisi. Namun, kepala sekolah berhasil mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan dukungan dari Dinas Pendidikan, seperti pelatihan eksternal dan sumber daya tambahan. Selain itu, kepala sekolah juga mengadopsi strategi penjadwalan supervisi yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi keterbatasan waktu guru dan kepala sekolah. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang adaptif dapat mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik. Implikasi dari temuan ini sangat jelas dalam menciptakan budaya supervisi akademik yang produktif. Dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif, kepala sekolah tidak hanya mampu membangun kepercayaan di antara guru tetapi juga mendorong mereka untuk lebih reflektif dan proaktif dalam mengembangkan kompetensi mereka. Supervisi akademik di ketiga sekolah yang diteliti tidak hanya menjadi proses evaluatif tetapi juga transformatif, di mana guru mendapatkan kesempatan untuk

meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui umpan balik yang konstruktif, pelatihan tambahan, dan diskusi reflektif.

Budaya supervisi akademik yang efektif juga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang terlibat dalam supervisi akademik melaporkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan penguasaan kelas. Di MTS N 1 Kotaagung, guru yang sebelumnya kurang terampil dalam menggunakan teknologi pembelajaran kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan alat digital seperti Canva, GeoGebra, dan Quizizz. Hal ini membuktikan bahwa supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa saat ini. Dapat disimpulkan, strategi kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam membangun budaya supervisi akademik yang efektif. Dengan pendekatan yang berbasis kolaborasi, komunikasi terstruktur, dan dukungan berkelanjutan, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru. Tantangan yang dihadapi, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, berhasil diatasi melalui strategi adaptif dan fleksibel. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori supervisi akademik tetapi juga memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Tantangan Dalam Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Peran penting kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai pembina yang terlibat langsung dalam peningkatan kualitas pengajaran. Berdasarkan teori dalam Bab II, kepala sekolah memiliki peran multifaset, seperti yang dijelaskan dalam teori kepemimpinan dan supervisi akademik, yaitu sebagai pemimpin instruksional, manajer, dan supervisor yang memberikan bimbingan untuk peningkatan profesionalisme guru. Di SMP N 1 Kotaagung, kepala sekolah menunjukkan peran kepemimpinan yang terbuka dan kolaboratif, yang merupakan implementasi dari gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis mendorong kolaborasi dan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru, yang memungkinkan pengembangan budaya supervisi akademik yang lebih efektif. Kepala sekolah di sekolah ini secara aktif melibatkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik. Hal ini mengacu pada teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus dapat memberdayakan guru dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan.

Supervisi akademik yang dilakukan di SMP N 1 Kotaagung juga menunjukkan adanya penerapan prinsip-prinsip supervisi, seperti prinsip kooperatif, berkesinambungan, dan konstruktif. Kepala sekolah di sekolah ini tidak hanya melakukan observasi kelas, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendiskusikan hasil observasi dengan guru untuk merancang rencana perbaikan. Pendekatan ini sesuai dengan teori supervisi akademik yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan pemberian bimbingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penerapan supervisi yang berbasis kolaborasi ini terbukti meningkatkan kualitas pengajaran guru, yang tercermin dalam peningkatan keterampilan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang lebih inovatif, serta hasil belajar siswa yang membaik. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik juga tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru. Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, misalnya, kepala sekolah mengidentifikasi tantangan terkait dengan jadwal yang padat, yang sering kali menyulitkan pelaksanaan supervisi secara rutin dan optimal. Untuk mengatasi masalah ini,

kepala sekolah di sekolah tersebut merancang jadwal supervisi yang lebih fleksibel dan mengadakan pelatihan tambahan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran reguler. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menyarankan agar kepala sekolah mengelola waktu dengan bijak untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh guru.

Tantangan lain yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah resistensi terhadap perubahan di kalangan guru. Beberapa guru di MTS N 1 Kotaagung, misalnya, merasa nyaman dengan metode pengajaran yang sudah lama diterapkan, sehingga kurang antusias dalam mengikuti rekomendasi dari supervisi akademik. Dalam mengatasi tantangan ini, kepala sekolah di MTS N 1 Kotaagung menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel, dengan memberikan pelatihan berbasis teknologi dan mengadakan sesi diskusi untuk menunjukkan bagaimana perubahan dalam metode pengajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mencerminkan teori supervisi akademik yang menekankan pentingnya penciptaan budaya yang mendukung perubahan dan inovasi dalam praktik pembelajaran. Tantangan ketiga yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi maupun pelatihan. Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, misalnya, kepala sekolah menghadapi masalah terkait dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya untuk melaksanakan supervisi akademik secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan tambahan dan alokasi sumber daya yang memadai. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam teori kepemimpinan, harus mampu mengelola sumber daya yang ada dengan efektif dan mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi tantangan dalam penerapan supervisi akademik. Meskipun ada berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya, kepala sekolah dapat mengatasi tantangan ini dengan merancang strategi yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan sekolah dan guru. Berdasarkan hasil penelitian, kita dapat melihat bahwa pendekatan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan kolaboratif mampu membangun budaya supervisi akademik yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo (2020) dan Lorensius et al. (2022), yang menekankan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian Rahabav (2016), yang lebih fokus pada efektivitas supervisi akademik secara umum, tanpa memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik di sekolah tertentu. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan spesifik yang muncul dalam pelaksanaan supervisi akademik dan bagaimana mereka merancang solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan dalam penerapan supervisi akademik sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang demokratis, kooperatif, dan berbasis pada dukungan, kepala sekolah dapat membangun budaya supervisi yang efektif yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran guru dan hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Penerapan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Keterlibatan Guru Dalam Proses Supervisi Akademik

Penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pendidikan akademik. Berdasarkan teori

kepemimpinan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin instruksional yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pendidikan akademik. Di SMP N 1 Kotaagung, kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang terbuka dan kolaboratif, yang sesuai dengan teori kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan guru untuk aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan akademik. Guru merasa dihargai dan diberdayakan dalam proses ini, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mereka. Teori kepemimpinan demokratis, yang menekankan pada pemberian wewenang dan partisipasi, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk berbagi ide, pengalaman, serta tantangan dalam pembelajaran, yang memperkuat rasa keterlibatan dan tanggung jawab mereka terhadap proses pendidikan akademik. Di SMP Muhammadiyah Kotaagung, kepala sekolah juga menunjukkan strategi kepemimpinan yang berbasis pada komunikasi yang terstruktur dan kolaborasi yang intensif antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah secara rutin memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, yang memungkinkan mereka untuk merespons dan beradaptasi dengan perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, kepala sekolah mampu memperkuat hubungan antara guru dan proses pendidikan akademik, sehingga meningkatkan keterlibatan guru secara signifikan. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menggarisbawahi pentingnya komunikasi dua arah yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam organisasi pendidikan.

Di MTsN 1 Kota Agung, kepala sekolah berfokus pada pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan tambahan dan pemberian bimbingan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan supervisi akademik secara berkala, tetapi juga melibatkan guru dalam penentuan jadwal dan metode yang digunakan dalam supervisi. Dengan strategi ini, guru merasa lebih diberdayakan dalam proses supervisi dan lebih terlibat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan profesinya. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan adalah salah satu aspek kunci dalam membangun budaya supervisi akademik yang efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang inklusif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam proses supervisi akademik. Penerapan kepemimpinan yang mendukung partisipasi aktif dan komunikasi yang terbuka menciptakan lingkungan di mana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu memimpin dengan cara yang mendukung kolaborasi dan pemberdayaan guru dapat mendorong keterlibatan mereka dalam supervisi akademik secara lebih aktif.

Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru juga tidak bisa diabaikan. Beberapa guru di MTsN 1 Kotaagung dan SMP Muhammadiyah Kotaagung menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap supervisi akademik, yang disebabkan oleh ketidakjelasan tujuan dan prosedur supervisi. Beberapa guru merasa supervisi akademik lebih berfokus pada penilaian daripada pengembangan profesional mereka. Kepala sekolah di kedua sekolah ini mengatasi tantangan tersebut dengan menyesuaikan pendekatan supervisi agar lebih bersifat pembinaan dan reflektif, bukan hanya evaluasi. Dengan mengadakan pertemuan pribadi dan diskusi kelompok untuk menjelaskan tujuan supervisi dan memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik, kepala sekolah berhasil meningkatkan keterlibatan guru dalam proses ini. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang menyarankan bahwa kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan terbuka dengan guru untuk memastikan keberhasilan supervisi akademik.

Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Sunaryo (2020) dan Lorensius, Anggal, dan Lugan (2022). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru melalui strategi kepemimpinan yang efektif. Kedua penelitian tersebut juga menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mempengaruhi partisipasi dan komitmen guru terhadap supervisi akademik. Namun, penelitian ini lebih mendalam dalam menganalisis penerapan strategi kepala sekolah di berbagai konteks sekolah, yang memperlihatkan perbedaan dalam cara kepala sekolah mengatasi tantangan dalam keterlibatan guru. Sebagai contoh, di MTsN 1 Kotaagung, kepala sekolah lebih menekankan pada pemberian pelatihan tambahan dan penggunaan teknologi untuk memperkuat keterlibatan guru, sementara di SMP Muhammadiyah Kotaagung, kepala sekolah lebih fokus pada pemberian umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki praktik pengajaran. Perbedaan lainnya terlihat pada penelitian oleh Rahabav (2016), yang lebih fokus pada efektivitas supervisi akademik secara umum tanpa membahas secara spesifik penerapan strategi kepemimpinan yang dapat meningkatkan keterlibatan guru. Penelitian ini lebih menekankan bagaimana kepala sekolah di tiga sekolah yang berbeda menggunakan strategi kepemimpinan yang berbeda untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan keterlibatan guru. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam memahami bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi keterlibatan guru dalam supervisi akademik.

Dapat disimpulkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan guru dalam supervisi akademik. Dengan menerapkan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis pada komunikasi yang terbuka, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan guru dalam proses supervisi. Meskipun ada tantangan dalam meningkatkan keterlibatan guru, seperti resistensi terhadap perubahan atau ketidakjelasan tujuan supervisi, kepala sekolah yang mampu mengatasi tantangan ini dengan strategi yang adaptif dan berbasis pada kebutuhan profesional guru dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam supervisi akademik. Penelitian ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan keterlibatan guru dalam proses supervisi akademik.

V. KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya supervisi akademik yang efektif. Strategi tersebut melibatkan pendekatan demokratis dan kolaboratif yang melibatkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Pendekatan ini menciptakan rasa kepemilikan di kalangan guru, meningkatkan motivasi, serta membantu mereka mengembangkan kompetensi profesional melalui umpan balik yang konstruktif dan pelatihan tambahan berbasis kebutuhan. Kepala sekolah juga mampu mengatasi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya melalui strategi yang adaptif dan fleksibel. Selain membangun budaya supervisi, kepala sekolah juga berperan penting dalam mengatasi tantangan dalam penerapan supervisi akademik. Berbagai tantangan, seperti resistensi guru terhadap perubahan, keterbatasan waktu, dan sumber daya, berhasil diatasi melalui komunikasi yang terstruktur, pelatihan yang relevan, dan dukungan dari pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan. Pendekatan yang diterapkan memungkinkan supervisi tidak hanya menjadi proses evaluatif tetapi juga transformatif, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah. Strategi kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan guru dalam proses supervisi akademik. Kepala sekolah yang menggunakan pendekatan kolaboratif dan berbasis komunikasi terbuka mampu menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif guru. Keterlibatan ini diwujudkan melalui

partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, pelatihan tambahan, dan diskusi reflektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah disarankan untuk terus menerapkan kepemimpinan yang kolaboratif dengan memperkuat komunikasi terbuka dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, kepala sekolah perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan guru, terutama terkait penguasaan teknologi pembelajaran. Guru diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam supervisi akademik dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran, termasuk penerapan teknologi dalam proses pengajaran. Dinas Pendidikan diharapkan dapat memperluas dukungan berupa fasilitas dan pelatihan tambahan serta memfasilitasi kolaborasi antar sekolah untuk berbagi praktik terbaik dalam supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Y., Sudadi, S., Muadin, A., & Mahmud, M. E. (2023). Supervisi pendidikan dalam membangun reputasi dan peningkatan mutu pendidikan.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.
- Batubara, S. S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada departemen pengadaan PT Inalum (Persero). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 40–58.
- Hakim, M. N., & Saryulis, M. (2023). Implementasi supervisi akademik dalam merespon kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1–9.
- Hendrowari, T., & Badrun, M. (2023). Kepala sekolah: Paradigma Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021. *Eureka Media Aksara*.
- Hendrowari, T., et al. (2023). *Manajemen strategi*. CV Eureka Media Aksara.
- Hendrowari, T., Badrun, M., et al. (2023). *Manajemen kinerja*. CV Eureka Media Aksara.
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1, 111–124.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Kholid, K. (2019). Principal's strategies and approaches to perform effective academic supervision. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Culture and Technology (ICONECT 2019)*. Kudus, Indonesia.
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lugan, S. (2022). Academic supervision in the improvement of teachers' professional competencies: Effective practices on the emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107.
- Martoatmodjo, et al. (2024). *Manajemen kepemimpinan*. Eureka Media Aksara.
- Mubarok, H. (2020). Principal leadership (kepemimpinan kepala sekolah). *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 174–183.
- Mulyati, A. (2022). Peran kepala sekolah dalam pendidikan. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 71–86.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78–86. <https://jurnallp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/473>
- Natuna, D. A., Putra, M. J. A., & Pakpahan, T. (2023). Implementation of the academic supervision policy by school principals in enhancing the pedagogical competence of class teachers. *Edukasi*, 17(2), 159–169.

- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1–14.
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep kepemimpinan: Pengertian, peran, urgensi dan profil kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2070–2076.
- Nurjannah. (2022). Supervisi akademik dan proses pembelajaran. *MNC*.
- Purwati, L., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2022). Academic supervision and principal's leadership influence on teacher's performance during a pandemic. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(3), 219–227.
- Putri, R. D., Tamégnon, Y. A. O. U., Nitiasih, P. K., & Asvio, N. (2022). The impact of principal academic supervision on teacher professionalism. *PPSDP International Journal of Education*, 1(2), 185–195.
- Rahabav, P. (2016). The effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47–55.
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran kepemimpinan pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 111–124.
- Setyo Hartanto, S. P. (2019). Modul pelatihan penguatan kepala sekolah supervisi dan penilaian kinerja guru (MPPKS–PKG). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sofia, C. N., Yusrizal, Y., & Khairuddin, K. (2022). Principal's academic supervision management in fostering teacher professional competence. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7371–7380.
- Sola, E. (2019). Supervisi akademik versus kualitas pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 148–154.
- Sudiana, N. (2023). Supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru: Teori dan praktik. CV Adanu Abimata.
- Sunaryo, Y. S. (2020). Academic supervision of school principals and teacher performance: A literature review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(2), 17–34.
- Supardi. (2014). Kinerja guru. PT Raja Grafindo Persada.
- Tambingon, H. N., Wullur, M. M., Rawis, J. A., Labuan, B. W., Takalumang, L. M., Rompis, N. N. J., & Omkarsba, H. (2024). Leadership strategy head school in improving teacher performance at Santa Rosa De Lima Tondano Catholic High School. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 2(6), 1335–1341.
- Thohirin, A., Roesminingsih, M. V., & Handyaningrum, W. (2024). Multi-site study of principal leadership management in building superior junior high schools. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 1054–1064.
- Triwiyanto, W., Hasanah, D., Rachmawati, L. A., Aman, A., Sari, A. C., & Susiloningtyas, R. (2023). Membangun budaya supervisi akademik. *Jejak Pustaka*.
- Triyana, U., & Setiawardani, M. (2017). Pengaruh strategi inovasi terhadap keunggulan bersaing dalam industri kreatif sektor usaha minuman Thai Tea di Kota Bandung. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 40012, 1004–1015.
- Wijoyo, H. (2021). Sistem informasi manajemen (1st ed.). Insan Cendekia Mandiri.
- Willdahlia, A. G. (2021). Sistem informasi keuangan pada PT Total Lintas Samudera. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI)*, 3(3), 31–42. <https://doi.org/10.33173/jsikti.108>
- Windaningrum, F. (2019). Analisis relevansi visi, misi, tujuan, dan kurikulum antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1017>
- Winata, G. (2017). Kacamata manajemen pendidikan sekolah. CV Anugrah Utama Raharja.